

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua pada umumnya pasti ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya karena ingin melihat mereka bahagia atau karena tidak ingin anaknya kekurangan seperti mereka dulu. Oleh karena itu banyak orang tua yang rela melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhan anaknya, mulai dari segi pendidikan, lingkungan hidup, dan kebutuhan sehari-harinya. Orang tua sering kali tanpa sadar telah memanjakan sang anak dan membentuk pola asuh yang tidak sehat bagi tumbuh kembang kepribadian anak mereka sendiri.

Brenda Scottsdale (2009), seorang psikolog menjelaskan empat dampak negatif memanjakan anak, salah satu dampak negatif yang sangat menonjol adalah dalam pertumbuhannya sang anak tidak dapat menjadi pribadi yang mandiri. Anak-anak yang tidak mandiri ketika dewasa akan mengidap sindrom *Cinderella Complex* bagi wanita dan *Peter Pan Complex* bagi pria.

Dalam sebuah buku berjudul "The Cinderella complex: Women's Hidden Fear of Independence" (1981) Collete Dowling menjelaskan sindrom *Cinderella Complex* (CC) sebagai sebuah keinginan di bawah ketidaksadaran untuk diurus oleh orang lain atau keadaan yang dialami seorang perempuan yang sangat ingin dilindungi dan membutuhkan seorang pria sebagai tumpuan dalam kehidupannya. Dampak dari sindrom ini dapat dilihat dari hidup keseharian, anak perempuan yang dimanja biasanya akan lebih memilih untuk langsung menikah dibandingkan bekerja sebab membutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dan ketika berkeluarga akan sulit melakukan pekerjaan rumah tangga. Menurut Berit Brogaard D.M.Sci.Ph.D (2018) pria dengan sindrom *Peter Pan Complex* tidak akan bersikap sesuai dengan usianya, cenderung tidak mandiri dan sangat kekanak-kanakan, sama seperti tokoh Peter Pan yang ada dalam cerita fiksi. Selalu bergantung pada orang lain dan merepotkan orang lain. Tidak bisa mempertahankan hubungan jangka

panjang yang stabil, terutama percintaan. Kurang bertanggung jawab dalam pekerjaan atau dalam mengelola keuangan. Selalu mengutamakan kepentingan pribadi, terutama untuk kepuasan dan kebaikan dirinya sendiri.

Untuk menghindari terjadinya hal tersebut, mengajarkan kemandirian kepada anak sejak usia dini merupakan salah satu aspek paling penting. Menjadi mandiri bukanlah sesuatu yang bisa diperoleh dengan tiba-tiba. Menjadikan anak untuk lebih bisa mandiri membutuhkan proses panjang yang harus dimulai sejak dini. Kunci kesuksesan seorang anak menjadi individu yang mandiri sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pola asuh orang tua (Prawironoto, 1994:12).

Orang tua adalah pembimbing pertama dan utama, karena dari orang tua anak pertama kali memperoleh dasar-dasar pendidikan untuk menanamkan kemandirian dalam dirinya yang penting bagi perkembangan pribadi maupun psikologis anak. Tidak mungkin seorang anak bisa menemukan jalan yang benar tanpa dampingan, arahan, perhatian, dan teladan yang cukup. Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa, “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya”.

Banyak orang tua yang memahami hal ini tapi belum dapat menerapkannya dengan baik, dan tanpa sadar menerapkan pola asuh yang salah. Pola asuh yang paling berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak yang manja dan tidak mandiri adalah *parenting* yang berlebihan atau disebut *overparenting*. Dalam *overparenting* orang tua terlibat langsung dalam setiap aspek kehidupan anak dan menyelesaikan semua permasalahan anak, orang tua melindungi anak secara berlebihan dan tidak membiarkan anak menghadapi kesulitan, akibatnya anak menjadi tidak mandiri dan tidak memahami kesalahan dan konsekuensi yang akan mereka hadapi (Gordon, 2000; James, 2002; Pratt, 2004).

Melihat pentingnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang baik maka dibutuhkan perancangan kampanye mengenai kemandirian. Kampanye sosial pentingnya menanamkan kemandirian pada anak bagi orang tua ini diharapkan dapat

membantu orang tua membentuk pola asuh yang baik dan tepat bagi perkembangan anaknya juga sekaligus memperlambat hubungan antara orang tua dan anaknya. Penelitian serta perancangan media kampanye sosial pentingnya menanamkan kemandirian pada anak bagi orang tua bertujuan untuk menyadarkan dan memberikan informasi serta wawasan mengenai kemandirian dan pola asuh anak dengan mengemasnya secara menarik dan informatif. Perancangan media kampanye sosial pentingnya menanamkan kemandirian pada anak bagi orang tua akan berada pada ruang lingkup kampanye serta pengenalan akan akibat dari tidak mandiri anak, penyebabnya, dan pengarahannya yang baik untuk anak, disajikan dalam bentuk kampanye sosial dengan lembaga terkait, penggunaan ilmu AIR pada media kampanye melalui pemanfaatan media sosial dan infografis edukatif.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menginformasikan pada orang tua mengenai Cinderella dan Peter Pan Complex ?
2. Bagaimana cara merancang media kampanye sosial yang menarik dan edukatif mengenai cara menghindari Cinderella dan Peter Pan Complex juga pola asuh bagi orang tua?

Data penunjang akan didapat dari riset melalui buku dan wawancara dengan dosen psikologi mengenai kemandirian dalam perkembangan anak, pola asuh anak, anak dan orang tua. Target yang dituju merupakan kelompok orang tua menengah ke atas yang memiliki anak usia dini dan tertarik untuk belajar bagaimana cara mengasuh anak dengan baik.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan dan ruang lingkup di atas, maka tujuan perancangan ini adalah membuat rancangan media kampanye sosial yang edukatif, menarik, dan informatif guna menarik perhatian para orang tua dan memudahkan tersampainya informasi yang dibutuhkan.

1. Merancang kampanye yang menginformasikan pada orang tua mengenai pentingnya menanamkan kemandirian pada anak.
2. Merancang media kampanye sosial yang menarik dan edukatif sehingga orang tua tertarik dan lebih mudah mengerti.

1.4 Sumber dan teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka untuk mencari informasi mengenai psikologi anak, psikologi orang tua, pola asuh, kemandirian, *Cinderella Complex*, *Peter Pan Complex*, dan kampanye sosial.
2. Pengumpulan data dan informasi mengenai dari Yayasan Pusat Kemandirian Anak.
3. Wawancara dengan dosen psikologi mengenai pandangan dan psikologi orang tua dan pola asuh yang ada untuk merancang strategi edukasi yang tepat untuk media kampanye sosial bagi orang tua.
4. Wawancara dengan guru TKK 246 BPK PENABUR BANDUNG.
5. *Group discussion* dengan orang tua mengenai masalah kemandirian anak dan *indulgence*.

1.5 Skema Perancangan

